

Market Review & Outlook

- IHSG Melemah -1.61%.
- IHSG Fluktuatif Cenderung Melemah (4,335—4,695),

Today's Info

- Tingginya Beban Tekan Laba SGRO
- DVLA Raup Laba Rp221,78 Miliar
- WSKT Tunda RUPST Hingga 5 Juni 2020
- ISAT Siap Mengangkasa Awal April
- WEGE Pasang Target Tinggi 2020
- Pandemi Corona, MTLA Tunda Beli Lahan

Trading Ideas

Kode	REKOMENDASI	Take Profit/ Fishing Bottom	Stop Loss/ Buy Back
WIKA	B o W	955-1,030	720
BRPT	B o W	850-885	650
CPIN	S o S	4,400-4,200	5,300
INCO	S o S	1,925-1,845	2,230/2,280
GGRM	S o S	37,925-36,375	45,100

See our Trading Ideas pages, for further details

Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	18,45	3,093

SHAREHOLDERS MEETING		
Stocks	Date	Agenda
BDMN	23 Mar	AGM
BJBR	24 Mar	AGM
WTON	26 Mar	AGM
ITMG	30 Mar	AGM

CASH/STOCK DIVIDEND			
Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum

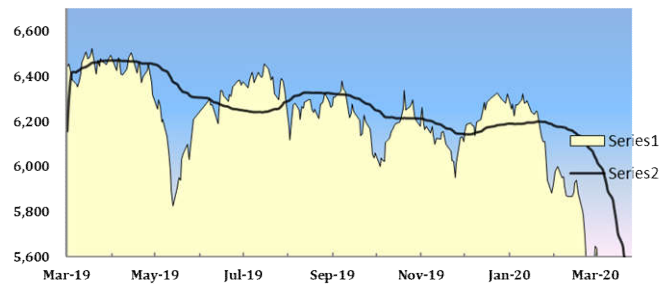
STOCK SPLIT/REVERSE STOCK		
Stocks	Ratio O : N	Trading Date

RIGHT ISSUE			
Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum

IPO CORNER			
------------	--	--	--

IDR (Offer)
Shares
Offer
Listing

IHSG Maret 2019 - Maret 2020



JSX DATA

Volume (Million Shares)	5,969	Support	Resistance
Value (Billion IDR)	7,296	4,335	4,695
Frequency (Times)	532,314	4,200	4,765
Market Cap (Trillion IDR)	5,162	4,095	4,875
Foreign Net (Billion IDR)	(69,78)		

GLOBAL MARKET

Market	Close	+/-	Chg %
IHSG	4,466.04	-72.89	-1.61%
Nikkei	18,065.41	-851.60	-4.50%
Hangseng	23,085.79	-517.69	-2.19%
FTSE 100	5,454.57	-217.39	-3.83%
Xetra Dax	9,544.75	-391.09	-3.94%
Dow Jones	20,943.51	-973.65	-4.44%
Nasdaq	7,360.58	-339.52	-4.41%
S&P 500	2,470.50	-114.09	-4.41%

KEY DATA

Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price (Brent) USD/barel	24.74	-1.6	-6.11%
Oil Price (WTI) USD/barel	20.31	-0.2	-0.83%
Gold Price USD/Ounce	1592.41	-8.6	-0.54%
Nickel-LME (US\$/ton)	11210.00	-224.5	-1.96%
Tin-LME (US\$/ton)	14411.00	-256.0	-1.75%
CPO Malaysia (RM/ton)	2493.00	-57.0	-2.24%
Coal EUR (US\$/ton)	50.60	0.0	0.00%
Coal NWC (US\$/ton)	66.70	-1.1	-1.69%
Exchange Rate (Rp/US\$)	16450.00	140.0	0.86%

Reksadana	NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y
MA Mantap	1,683.1	-0.20%	5.76%
MD Asset Mantap Plus	1,355.9	0.09%	-0.06%
MD ORI Dua	2,174.6	0.00%	6.48%
MD Pendapatan Tetap	1,207.7	0.27%	0.25%
MD Rido Tiga	2,469.5	0.25%	8.25%
MD Stabil	1,250.1	-5.08%	3.10%
ORI	1,731.4	-3.17%	-25.10%
MA Greater Infrastructure	829.3	1.24%	-1.57%
MA Maxima	704.1	1.22%	-1.49%
MA Madania Syariah	978.1	-0.08%	-1.84%
MD Kombinasi	548.7	-0.10%	-0.51%
MA Multicash	1,562.5	0.08%	6.67%
MD Kas	1,672.0	-0.02%	14.19%

Market Review & Outlook

IHSG Melemah -1.61%. IHSG Melemah -1.61%. IHSG ditutup melemah -1.61% ke 4,466. Seluruh sektor terkoreksi hingga membawa indeks ke teritori negatif. Pelemahan terbesar adalah sektor properti yang turun -2.28%, disusul sektor infrastruktur yang turun -2.06%.

Koreksi IHSG tersebut seiring dengan terus melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS yang mencapai IDR 16,440.

Pelemahan IHSG dipicu oleh pandemi Covid 19 dan dampaknya terhadap ekonomi dimana pemerintah telah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 2.3% dan bahkan untuk skenario terburuk, perekonomian bisa minus -0.4%.

Sebelumnya, pemerintah telah mengumumkan stimulus senilai IDR 405.1 triliun untuk mendorong perekonomian.

Wall Street melemah dengan indeks DJIA turun -4.44%, S&P turun -4.41% dan Nasdaq turun -4.41% dipicu oleh kekhawatiran soal dampak penyebaran virus Covid-19 terhadap laba dan dividen perusahaan. Menurut prediksi yang dikumpulkan Refinitiv, laba emiten S&P 500 diperkirakan turun 4.3% di kuartal pertama dan turun 10.9% di kuartal kedua.

Tekanan terhadap indeks bertambah setelah Presiden Amerika Serikat Donald Trump memperingatkan bahwa kasus virus corona di AS bisa terus meningkat. Trump mengatakan bahwa masa-masa kritis akan terasa dalam dua pekan ke depan.

Adapun dari data ekonomi, pesanan baru pabrik jatuh ke level terendah dalam 11 tahun terakhir. Selain itu, jumlah pembayaran gaji swasta turun 27,000 pada bulan Maret, penurunan pertama sejak September 2017.

IHSG Fluktuatif Cenderung Melemah (4,335—4,695), IHSG pada perdagangan kemarin sempat bergerak menguat sebelum akhirnya ditutup melemah di level IDR 4,466. Indeks tampak belum mampu untuk melewati EMA 20 dan atau resistance level 4,695, di mana berpotensi melanjutkan konsolidasi dengan bergerak menuju support level 4,335. Stochastic yang mengindikasikan bearish crossover berpotensi membawa indeks melemah. Hari ini diperkirakan indeks bergerak fluktuatif dengan kecenderungan melemah.

Today's Info

Tingginya Beban Tekan Laba SGRO

- Tingginya beban-beban keuangan membuat laba bersih emiten perkebunan PT Sampoerna Agro Tbk terkoreksi 40,29 %. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perseroan, total pendapatan sepanjang 2019 mencapai Rp3,26 triliun atau naik tipis 1,90 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp3,20 triliun.
- Segmen produk kelapa sawit masih menjadi motor pertumbuhan dengan torehan Rp3,17 triliun. Sekitar Rp2,35 triliun berasal dari empat pelanggan utama. Diantaranya PT Sumber Indah Perkasa Rp839,92 miliar dan PT LDC Indonesia Rp757,56 miliar.
- Segmen lain-lain menyumbang hanya Rp89,26 miliar dari total pendapatan. Meski begitu, beban pokok tumbuh lebih tinggi yakni 2,94 % atau menjadi Rp2,59 triliun. Hal itu kemudian diikuti oleh beban penjualan dan biaya keuangan yang masing-masing mencatatkan pertumbuhan 15,92 % dan 7,34 %.
- Kedua pos itu tercatat menghabiskan Rp114,97 miliar dan Rp235,97 miliar. Alhasil laba bersih perseroan berkurang 40,29 % menjadi Rp33,15 miliar sedangkan pada tahun sebelumnya perseroan mencetak Rp55,52 miliar. Dengan begitu laba per saham yang dapat diatribusikan turun 41,94 % menjadi Rp18 dari posisi sebelumnya Rp31.
- Adapun total liabilitas perseroan selama 2019 sekitar Rp5,31 triliun. Liabilitas jangka pendek menyumbang Rp2,51 triliun dan liabilitas jangka panjang Rp2,80 triliun. Sementara itu, total aset SGRO mencapai Rp9,46 triliun. Aset lancar perseroan sebesar Rp1,45 triliun sedangkan aset tidak lancar Rp8,00 triliun.
- Pada tahun lalu SGRO menghabiskan belanja modal sebesar Rp754,60 miliar. Adapun kas dan setara kas akhir periode mencapai Rp167,57 miliar. (Bisnis.com)

DVLA Raup Laba Rp221,78 Miliar

- Emiten farmasi PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA) membukukan kinerja cemerlang sepanjang tahun 2019. Berdasarkan publikasi laporan keuangan untuk tahun buku 2019 perseroan mencatatkan kenaikan laba bersih senilai 10,53 % menjadi Rp221,78 miliar dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya senilai Rp200,65 miliar.
- Penjualan bersih produsen suplemen Enervon C tersebut juga mengalami pertumbuhan 6,67 % dari posisi Rp1,7 triliun menjadi Rp1,81 triliun pada tahun lalu. Meski beban pokok penjualan dan beban administrasi perseroan meningkat masing-masing 8,43 % dan 5,41 %, tetapi setidaknya perseroan berhasil mengurangi beban penjualan dan pemasaran sebesar 0,97 % menjadi Rp528,37 miliar
- Darya-Varia pun akan membagikan laba per saham atau *earning per share* sebesar Rp198, meningkat dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar Rp180. Baik total liabilitas dan total ekuitas perseroan sama-sama meningkat yakni 8,56 % menjadi Rp523,88 miliar dan 8,74 % menjadi Rp1,83 triliun.
- Adapun, total aset perseroan ikut naik sebesar 8,74 %, dari posisi Rp1,68 triliun menjadi Rp1,83 triliun pada tahun 2019. Pada akhirnya, kas dan setara kas akhir tahun 2019 perseroan pun ikut berubah dengan kenaikan sebesar 10,76 % menjadi Rp339,05 miliar yang diakibatkan oleh kenaikan neto kas sebesar Rp32,93 miliar. (Bisnis.com)

Today's Info

WSKT Tunda RUPST Hingga 5 Juni 2020

- PT Waskita Karya (Persero) Tbk. mengundur pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) ke awal Mei. Pembagian dividen masih akan diusulkan dalam pertemuan tersebut. Perseroan mengundur pelaksanaan RUPST hingga 5 Juni 2020. Semula, RUPST tersebut diagendakan pada 17 April 2020.
- Pembagian dividen nanti yang memutuskan pemegang saham, nanti kami cuma mengusulkan saja. Saat ini masih kami diskusikan, kan RUPST juga kami undur jadi tanggal 5 juni 2020, Pada tahun lalu, perseroan membagikan dividen sebesar 15 % dari laba yang diperoleh pada tahun buku 2018 sebesar Rp3,96 triliun. Total dividen yang dibagikan mencapai Rp990,7 miliar atau Rp72,98 per saham
- Pada 2019, laba bersih yang diraup perseroan menyusut sekitar Rp3 triliun atau turun 76,33 % menjadi Rp938,14 miliar. Penurunan pendapatan serta membengkaknya beban keuangan menjadi penyebab penyusutan laba itu. (Bisnis.com)

ISAT Siap Mengangkasa Awal April

- Satelit Nusantara Dua yang dibeli oleh perusahaan *joint venture* PT Indosat Tbk. (ISAT) dan PT Pintar Nusantara Sejahtera (PNS) yakni PT Palapa Satelit Nusa Sejahtera (PSNS) siap diluncurkan ke orbit pada kuartal II/2020.
- Perusahaan tetap berkomitmen untuk tetap meluncurkan satelit Nusantara Dua di tengah tantangan yang terjadi saat ini yakni pandemi virus corona atau Covid-19. Pada awal Maret 2020, perseroan telah menyelesaikan *satellite pre-shipment review* dan hasilnya dapat mengantar satelit untuk meluncur pada awal April mendatang,
- Satelit Nusantara Dua tersebut bakal menggantikan satelit Palapa-D milik Indosat Ooredoo yang ada di 11 Bujur Timur. Nantinya satelit akan dioperasikan oleh PSNS untuk melayani kebutuhan akses internet *broadband* dan layanan *broadcasting* berkualitas tinggi.
- Setelah meluncurkan satelit Nusantara Satu pada tahun lalu, pihaknya berharap satelit Nusantara Dua akan semakin memperkuat posisi kelompok usaha PSN sebagai pemain utama dan terkemuka di industri satelit Indonesia. Dengan pengalaman dan rekam jejak PSN, perseroan optimistis satelit baru ini akan memberikan benefit bagi percepatan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia sehingga dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan digital nasional,
- Adapun, satelit yang dengan masa hidup hingga 15 tahun mendatang ini memiliki teknologi yang sama dengan pendahulunya, satelit Nusantara Satu, yakni membawa *Classic Fixed Satellite Service* di *C-band* dan *HTS* di *Ku-band*. Dengan itu, satelit menjadi lebih efisien namun tetap memiliki nilai tambah pada kehandalan tautan. Satelit ini pun dapat dimanfaatkan untuk *VSAT*, *broadcast*, *broadband*, *backbone*, serta *backhaul*.
- Satelit ini memiliki kapasitas 20x36 MHz transponder C-band FSS dan 9.5 gigabits per second (Gbps) HTS, satelit dapat mencakup wilayah seluruh Indonesia, Asia Pasifik, hingga Australia untuk transponder C-band dan seluruh Indonesia untuk HTS. Satelit Nusantara Dua yang dibuat oleh China Great Wall Industry Corporation memiliki berat pada saat diluncurkan 5.550 kilogram dan bobot roket peluncurannya mencapai 425.800 kilogram. (Bisnis.com)

Today's Info

WEGE Pasang Target Tinggi 2020

- PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. memasang target tinggi untuk pertumbuhan pendapatan maupun laba bersih pada tahun ini dengan berfokus pada pasar premium dan prospektif. Perseroan menargetkan total pendapatan termasuk kerja sama operasi (KSO) pada tahun ini akan mencapai Rp8,63 triliun, naik sekitar Rp3 triliun dari perolehan pendapatan 2019 yang mencapai Rp4,56 triliun.
- Sementara itu, laba bersih ditargetkan mencapai Rp558 miliar. Dengan kata lain, perseroan menargetkan perolehan laba bersih meningkat 22,27 persen dari realisasi 2019 yang mencapai Rp456,36 miliar. Untuk mencapai target tersebut, perseroan menargetkan perolehan kontrak yang dihadapi atau order book pada 2020 sebesar Rp 27,29 triliun. Nilai itu naik 56,66 persen dari realisasi *order book* 2019 sebesar Rp17,42 triliun.
- Target tersebut terdiri dari kontrak baru senilai Rp14,94 triliun, dan kontrak bawaan dari tahun lalu sebesar Rp12,34 triliun. Komposisi perolehan kontrak baru 2020 direncanakan berasal dari pemerintah 42 persen, BUMN 38 persen, dan swasta 20 persen
- Target kontrak itu perseroan ingin memperluas pasar independen. Menurutnya, target ini menunjukkan bahwa porsi kontrak baru lebih banyak berasal dari pihak eksternal, di luar dari proyek yang berasal dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. selaku induk perusahaan.
- Perseroan juga akan tetap berekspansi pada tahun ini dengan mengalokasikan belanja modal sebesar Rp692,4 miliar yang diperuntukkan penambahan aset tetap, *capital placement*, akuisisi, konsesi dan pengembangan industri. Anggaran *capex* tersebut berasal dari kas internal, pinjaman bank dan dana hasil penawaran umum perdana atau *initial public offering* (IPO).
- Untuk mencapai target itu, perseroan akan melakukan beberapa strategi, di antaranya selektif dan berfokus pada pasar premium dan prospektif, ekspansi pasar luar negeri bersinergi dengan perusahaan induk, modularisasi, *design and build*, dan optimalisasi *Building Information Modeling* (BIM) secara menyeluruh. (Bisnis.com)

Pandemi Corona, MTLA Tunda Beli Lahan

- Emiten properti PT Metropolitan Land Tbk. menunda pembelian lahan sampai pandemi virus corona atau covid-19 berakhir. Perseroan pada awal tahun menganggarkan dana pembelian sebesar Rp130 miliar. Akan tetapi, situasi dan kondisi cenderung tidak pasti di tengah wabah corona. Rencana awal perseroan akan menambah bank lahan menggunakan dana sekitar Rp130 miliar. Namun, perseroan sedang mengkaji ulang menyesuaikan dengan keadaan. Selain itu perseroan juga melanjutkan rencana pembelian masih berada di dalam pipeline pengeluaran. Dan manajemen masih menimbang seberapa besar dampak penyebaran virus corona terhadap ekonomi dalam negeri.
- Sebagai informasi, MTLA mengalokasikan belanja modal pada tahun ini senilai Rp600 miliar. Jumlah itu turun 14,28 persen dibandingkan dengan 2019 senilai Rp700 miliar. Berdasarkan data perseroan, sisa lahan yang tersisa di The Riviera Jakarta sekitar 15 hektare dengan harga per unit Rp2,5 miliar–Rp6,1 miliar. Sementara itu, Metland Cileungsi tersisa 19 hektare dengan harga per unit Rp350 juta–Rp850 juta. Lalu, Metland Cibitung tersisa 186 hektare dengan harga Rp425 juta–Rp835 juta per unit.
- Selain itu, perseroan juga sedang mempertimbangkan untuk merevisi target marketing sales di kisaran Rp2,2 triliun sampai dengan Rp2,1 triliun. Pasalnya penyebaran virus berdampak pada minat beli sekalipun pemerintah sudah menurunkan suku bunga acuan menjadi 4,50 persen (Sumber : Bisnis.com)

Research Division

Danny Eugene	Mining, Finance, Infrastructure	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen	Consumer Discretionary, Consumer Staples, Health Care	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Edo Ardiansyah	Property, Trade, Basic Industry	edo.ardiansyah@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

Retail Equity Sales Division

Carsum Kusmady	Head of Sales, Trading & Dealing	carsum.kusmady@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Andrie Zainal Zen	Retail Equity Sales	andrie.zainal@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62048
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Division

Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Widianita	Marketing Equity Corporate	widianita@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62439

OLT Brokerage Dept

Yefri Indra	Head of OLT Brokerage	olt@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62168
-------------	-----------------------	----------------------	------------------	-------

Fixed Income Sales & Trading
Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking
Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

PT. Mega Capital Sekuritas
Menara Bank Mega Lt. 2
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
Jakarta Selatan 12790

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.

DAILY INFO

2 April 2020